

Secara umum, pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki keempat keterampilan tersebut dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam KTSP. Materi dan tema memiliki kedudukan sebagai isi (pesan), sedangkan proses penyampaian dilakukan melalui proses komunikasi yang melibatkan aktivitas: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki siswa. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu menyimak, berbicara, dan membaca.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu model manajemen kurikulum yang berlaku dewasa ini di Indonesia. Kurikulum ini lahir seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu perbedaan KTSP dibandingkan dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia adalah terletak pada sistem pengembangannya. Pengembangan kurikulum sebelum KTSP dilakukan secara terpusat (*sentralistik*), maka KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan

1

2

memerhatikan karakteristik dan perbedaan daerah (*desentralistik*). Dengan

demikian, setiap sekolah khususnya guru perlu memahami proses penyusunan dan pengembangan kurikulum.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, Negara dan tanah air.

Pendidikan dari segi kualitas dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya peserta didik belajar akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh oleh peserta didik.

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian,

3

tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Pembelajaran sastra Indonesia merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran sastra Indonesia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari visi reformasi pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali seorang pendidik dihadapkan dengan permasalahan dimana peserta didik mempunyai prestasi akademis yang tidak sesuai dengan harapan pendidik dan perlu adanya usaha dari seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis, khususnya pada kemampuan menulis puisi bebas.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis bertujuan agar seorang penulis mampu menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu yang berupa hal atau kejadian, mengekspresikan perasaan melalui tulisan. Bahkan setiap penulis dapat menentukan sendiri tujuan dalam menulis, baik menulis kebahasaan maupun menulis sastra.

Sastra pada hakikatnya merupakan salah satu peristiwa budaya bangsa yang dilambangkan melalui bahasa. Tanpa bahasa, sastra tidak mungkin mewujudkan dirinya baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa ide, semangat,

4

keyakinan dalam suatu gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah puisi. Puisi yang merupakan salah satu cabang sastra tidak hanya didesain untuk dibaca dan didengarkan semata, tetapi juga didesain dalam hal penulisannya untuk menghasilkan suatu karya yang berkualitas dan layak untuk dibaca. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu dari kompetensi yang mutlak dicapai dalam pembelajaran sastra. Siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah, mengandung bahasa kiasan yang berkonotasi dan sesuai karakteristik puisi yang tepat pada proses pembelajaran menulis puisi. Keterampilan menulis puisi ini merupakan salah satu materi pembelajaran sastra di kelas VIII. Untuk itu, dibutuhkan rangsangan dan cara kreatif yang memudahkan siswa dalam menulis puisi, khususnya menulis puisi bebas.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros, sesuai dengan hasil observasi awal peneliti dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang adalah kurangnya minat siswa untuk menulis puisi yang disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan kurang kreatif. Hal ini menyebabkan siswa tidak paham dalam teknik menulis puisi yang tepat. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memulai tahap penuangan gagasan dalam bentuk tulisan agar siswa terbiasa dan terlatih dalam menuliskan suatu karya, khususnya dalam bentuk puisi.

5

Untuk mengatasi kondisi seperti itu, penggunaan model peta konsep (*Mind Mapping*) dianggap peneliti sebagai model yang tepat untuk digunakan dalam kemampuan menulis puisi bebas. Peta konsep (*Mind Mapping*) adalah cara

termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Peta Konsep (*Mind Mapping*) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind Map juga sangat sederhana.

Peta konsep (*Mind Mapping*) digagas oleh Tony Burza, seorang psikolog Inggris Tony Burza meyakini bahwa penggunaan Peta Konsep (*Mind Mapping*) tidak hanya mampu melejitkan proses memori, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak. Peta konsep (*Mind Mapping*) dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan, dan tindakan informasi yang disajikan pada bagan-bagan penting sehingga dapat mendorong untuk mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh. Peta konsep (*Mind Mapping*) menjadi pilihan peneliti sebagai solusi yang tepat, karena dalam penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa yang lalu menggunakan Peta konsep (*Mind Mapping*) dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan secara pesat. Peningkatan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa serta tumbuhnya motivasi, dan minat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan Amirah (2012)

“Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Strategi Peta konsep (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Maros Kabupaten Maros” dan Sri

6

Wahyuni Saini (2012) “Penerapan Model Peta konsep (*Mind Mapping*) dalam Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-3 SMPN 2 Pinrang Kab. Pinrang “Perbedaan penelitian ini dengan Amirah terletak pada

pembelajaran yang diberikan dan tempat penelitian dan Saini terletak pada tempat penelitian. Peneliti memfokuskan pengaruh model peta konsep (*Mind Mapping*) terhadap kemampuan menulis puisi bebas. Sedangkan kedua peneliti tersebut melakukan penelitian untuk melihat peningkatan hasil belajar menggunakan model peta konsep (*Mind Mapping*). Hasil penelitian telah membuktikan bahwa model tersebut cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.

Peneliti berharap ada peningkatan minat siswa dalam menulis puisi dengan penggunaan model peta konsep (*Mind Mapping*) ini. Peta konsep (*Mind Mapping*) mempunyai banyak keuntungan yang sangat mendukung dan mampu membantu berpikir secara kreatif. Penggunaan model peta konsep (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide dan gagasan serta mengembangkan ide dan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan model pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis model pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih model, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan

7

respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama model pembelajaran adalah sebagai alat bantu

mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Peneliti memilih kelas VIII SMPN 15 Simbang sebagai objek penelitian karena selain materi menulis puisi terdapat dalam kurikulum pada kelas VIII SMP yang telah diterapkan di sekolah tersebut dan sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang pengaruh model peta konsep (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran menulis puisi belum pernah diadakan di sekolah tersebut sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini juga bertujuan untuk melihat fungsi dari model tersebut. Fungsi yang dimaksud adalah model peta konsep (*Mind Mapping*) yang digunakan sebagai model pembelajaran berpengaruh dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini, peneliti berinisiatif melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Peta Konsep (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros”.

8

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros sebelum menggunakan model peta konsep (*Mind Mapping*)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri

15 Simbang Kabupaten Maros setelah menggunakan model peta konsep (*Mind Mapping*)?

3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model peta konsep (*Mind Mapping*) terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros sebelum menggunakan model peta konsep (*Mind Mapping*)
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros setelah menggunakan model peta konsep (*Mind Mapping*)
3. Mendeskripsikan pengaruh model peta konsep (*Mind Mapping*) terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros.

9

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam mengungkap kemampuan siswa menulis puisi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka melalui model Peta konsep (*Mind Mapping*). Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan masukan yang mendukung bakat siswa yang berpotensi terhadap menulis puisi, tetapi juga memberikan dorongan ke arah

positif bagi siswa yang kurang berpotensi menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa serta mengembangkan minat belajar anak dalam pembelajaran sastra khususnya menulis puisi.
- b. Bagi guru, akan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan model peta konsep (*Mind Mapping*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan puisi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna dalam pengembangan kemampuan yang ada.